

**ABSTRAK****PENENTUAN KADAR ASIATIKOSIDA SEBAGAI SENYAWA PENANDA PADA  
PEGAGAN DARI BEBERAPA DAERAH DI JAWA BARAT****Oleh :****Ririt Sairuroh  
201ff04013**

Pegagan *Centella asiatica* (L.) Urb salah satu tanaman yang sangat banyak terdapat di Indonesia dan memiliki beragam manfaat sebagai ramuan tanaman obat atau jamu. Asiatikosida merupakan komponen utama dari herba pegagan yang termasuk golongan saponin triterpenoid yang berkhasiat untuk menguatkan sel-sel kulit, menstimulasi sel darah serta dapat meningkatkan kadar kolagen pada fibroblast dermal manusia. Metabolit sekunder seperti asiatikosida keberadaannya sangat tergantung pada kondisi lingkungan seperti curah hujan, temperature, jenis tanah, unsur hara dan cahaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan standarisasi dan menetapkan kadar zat aktif asiatikosida herba pegagan dari 5 daerah di provinsi Jawa Barat meliputi Bogor, Pangandaran, Sumedang, Sukabumi dan Manoko. Herba pegagan diekstraksi dengan metode maserasi menggunakan pelarut etanol 70%. Standarisasi simplisia meliputi: susut pengeringan, kadar air, kadar sari larut air, kadar sari larut etanol, kadar abu total dan kadar abu tidak larut asam. Penetapan kadar asiatikosida menggunakan metode KCKT dengan fase gerak 1% asam orto fosforik : asetonitril (50:50), detektor UV 210 dan kolom C18. Berdasarkan hasil karakterisasi simplisia herba pegagan memenuhi syarat sesuai Farmakope Herbal Indonesia edisi II (2017). Hasil maserasi rendemen yang dihasilkan cukup besar yaitu lebih dari 7,3%. Rendemen ekstrak pegagan Bogor 30,32 ; Pangandaran 31,72 ; Sumedang 23,15 ; Sukabumi 27,44 dan Manoko 19,11%. Kadar asiatikosida ekstrak herba pegagan yang berasal dari Bogor, Pangandaran, Sumedang, Sukabumi dan Manoko berturut-turut adalah 1,36 ; 0,94 ; 1,96 ; 1,52 dan 1,87%. Kadar senyawa dari suatu tanaman dipengaruhi lingkungan tempat tumbuhnya.

**Kata Kunci :** *Centella asiatica* (L.) Urb., asiatikosida, standarisasi, KCKT

**ABSTRACT****DETERMINATION OF ASIATICOSIDE LEVELS AS A MARKER COMPOUND IN GOTU KOLA FROM SOME REGIONS IN WEST JAVA****By :****Ririt Sairuroh  
2001ff04013**

*Gotu kola Centella asiatica (L.) Urb., of Plants that are very abundant in Indonesia and have various benefits as ingredients for medicinal plants or herbs. Asiaticoside is the main component of the gotu kola herb which belongs to the class of triterpenoid saponins which is efficacious to strengthen skin cells, stimulate blood cells and can increase collagen levels in human dermal fibroblasts. Secondary metabolites such as asiaticoside are highly dependent on environmental conditions such as rainfall, temperature, soil type, nutrients and light. The purpose of this study was to standardize and determine the content of the active ingredient asiaticoside of gotu kola from 5 regions in the province of West Java including Lembang, Bogor, Sumedang, Pangandaran and Sukabumi. The gotu kola herb was extracted by maceration method using 70% ethanol as solvent. Simplicia standardization includes: drying shrinkage, moisture content, water soluble extract content, ethanol soluble extract content, total ash content and acid insoluble ash content. Determination of asiaticoside levels using HPLC method with 1% orthophosphoric acid mobile phase: acetonitrile (50:50), UV detector 210 and column C18. Based on the results of the simplicia characterization, the gotu kola herb met the requirements according to the Indonesian Herbal Pharmacopoeia II edition (2017). The yield of maceration produced is quite large, which is more than 7,3%. Bogor gotu kola extract yield 30,32 ; Pangandaran 31,27 ; Sumedang 23,15 ; Sukabumi 27,44 and Manoko 19,11%. The asiaticoside content of the gotu kola herb extract from Bogor, Pangandaran, Sumedang, Sukabumi and Manoko was 1,36 respectively; 0,94 ; 1,96 ; 1,52 and 1,87%. The compound content of a plant is influenced by the environment in which it grows.*

**Keywords :** *Centella asiatica (L.) Urb., asiaticoside, standardization, HPLC*